

**Pengaruh Perencanaan Terhadap Pembangunan Desa Dengan
Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*: Studi di
Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo**

Nurain Samsudin, Syarwani Canon, Harun Blongkod

Program Studi Sarjana Akuntansi FEB, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
samsudinnurain426@gmail.com, syarwanicanon@ung.ac.id, blongkod@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) the influence of planning on village development, (2) the influence of financial management on village development, (3) the influence of planning on village financial management, and (4) the mediating role of financial management in the relationship between planning and village development in Wonosari District, Boalemo Regency, Gorontalo Province. This research employs a quantitative method using primary data obtained through questionnaires measured with a Likert scale. The sample was selected using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using Structural Equation Modelling (SEM) with the assistance of SPSS and AMOS 24 software. The results of the study indicate that: (1) planning has a direct and positive effect on village development; (2) financial management has a direct and positive effect on village development; (3) planning has a direct and positive effect on village financial management; and (4) financial management significantly mediates the effect of planning on village development.

Keywords: *Planning, Financial Management, Village Development, Good Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh perencanaan terhadap pembangunan desa, (2) pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pembangunan desa, (3) pengaruh perencanaan terhadap pengelolaan keuangan desa, serta (4) peran mediasi pengelolaan keuangan dalam hubungan antara perencanaan dan pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan *software* SPSS dan AMOS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan berpengaruh langsung dan positif terhadap pembangunan desa; (2) pengelolaan keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap pembangunan desa; (3) perencanaan berpengaruh langsung dan positif terhadap pengelolaan keuangan desa; dan (4) pengelolaan keuangan secara signifikan memediasi pengaruh perencanaan terhadap pembangunan desa.

Kata kunci: *Perencanaan, Pengelolaan Keuangan, Pembangunan Desa, Good Governance*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan akumulasi dari pembangunan di seluruh wilayah, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga desa. Desa telah ada

sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia ini terbentuk, bukti keberadaan desa telah dijelaskan dalam Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (sebelum perubahan). Desa memegang peranan strategis sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. (Larisu & Jopang, 2022).

Pentingnya peran desa dalam pembangunan telah diakui secara hukum melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan luas bagi desa untuk mengelola wilayahnya secara mandiri. Kewenangan ini mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, undang-undang ini mengalami revisi melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, yang memperkuat aspek pengelolaan keuangan desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan desa yang efektif memerlukan dasar yang kuat, salah satunya adalah perencanaan keuangan desa yang baik. Perencanaan keuangan desa adalah langkah awal yang sangat penting dalam memastikan pembangunan desa berjalan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Proses ini diawali dengan identifikasi masalah dan potensi desa melalui musyawarah desa, yang melibatkan seluruh unsur masyarakat dan perangkat desa. Hasil musyawarah ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang berlaku selama enam tahun. RPJMDes kemudian diterjemahkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), yang menggambarkan program tahunan serta alokasi anggaran desa.

Dalam alokasi anggaran, Dana Desa (DD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi salah satu sumber utama pendanaan untuk pembangunan desa. Sejak tahun 2015, Dana Desa terus meningkat, dengan rata-rata Rp850 juta per desa pada tahun 2021. Penggunaan Dana Desa dialokasikan 30% untuk penyelenggaraan pemerintahan desa dan 70% untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta ekonomi masyarakat (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2023). Dengan alokasi dana yang cukup besar, perencanaan keuangan yang baik menjadi sangat penting untuk memastikan dana tersebut secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi perencanaan dan pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, berikut ini disajikan data laporan realisasi anggaran tahun 2023 dari sembilan desa. Data tersebut mencakup informasi mengenai anggaran pendapatan dan belanja, realisasi anggaran, serta selisih atau deviasi yang terjadi.

Tabel 1. Data Realisasi Anggaran Tahun 2023

No	Nama Desa	Pendapatan		Belanja		Deviasi (Rp)		Total Deviasi (Rp)	Presentasi Realisasi (%)
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Pendapatan	Belanja		
1	Pangea	Rp 1.196.323.005,00	Rp 1.196.749.265,00	Rp 1.229.387.916,00	Rp 1.146.223.800,00	-Rp 426.260,00	Rp 83.164.116,00	-Rp 83.590.376,00	95%
2	Raharja	Rp 1.295.366.640,00	Rp 1.286.858.715,00	Rp 1.353.603.336,00	Rp 1.317.030.500,00	Rp 8.507.925,00	Rp 36.572.836,00	-Rp 28.064.911,00	96,00%
3	Bongo II	Rp 1.422.996.000,00	Rp 1.417.498.129,00	Rp 1.456.942.584,00	Rp 1.386.547.150,00	Rp 5.497.871,00	Rp 70.395.434,00	-Rp 64.897.563,00	97%
4	Tirukun	Rp 1.269.429.653,00	Rp 1.260.709.579,00	Rp 1.295.761.847,00	Rp 1.234.137.800,00	Rp 8.720.074,00	Rp 61.624.047,00	-Rp 52.903.973,00	97%
5	Tanjung Harapan	Rp 1.231.141.635,00	Rp 1.225.013.757,00	Rp 1.234.637.467,00	Rp 1.210.201.093,00	Rp 6.127.878,00	Rp 24.436.374,00	-Rp 18.308.496,00	97%
6	Sukamulya	Rp 949.130.808,00	Rp 954.183.729,00	Rp 1.030.070.551,00	Rp 911.115.138,00	-Rp 80.939.743,00	Rp 43.068.591,00	-Rp 124.008.334,00	53%
7	Dulohupa	Rp 1.183.966.731,00	Rp 1.180.062.253,00	Rp 1.235.714.950,00	Rp 1.190.248.764,00	-Rp 3.904.478,00	-Rp 45.466.186,00	-Rp 49.370.664,00	96%
8	Jatimulya	Rp 1.320.162.944,00	Rp 1.311.555.451,00	Rp 1.376.096.042,00	Rp 1.301.515.908,00	Rp 8.607.493,00	Rp 74.580.134,00	-Rp 65.972.641,00	96%
9	Suka Maju	Rp 1.594.351.800,00	Rp 1.584.648.724,00	Rp 1.660.447.047,00	Rp 1.559.354.104,00	Rp 9.703.076,00	Rp 101.092.943,00	-Rp 91.389.867,00	97%

Sumber: Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, masih terdapat deviasi antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pendapatan dan belanja desa. Berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun 2023 dari sembilan desa, ditemukan bahwa beberapa desa memiliki realisasi pendapatan yang hampir sesuai dengan anggaran yang direncanakan, seperti Desa Pangea, Raharja, dan Bongo II, dengan deviasi pendapatan yang relatif kecil. Namun, terdapat pula desa yang mengalami realisasi pendapatan yang melebihi atau lebih rendah dari anggaran, seperti Desa Sukamulya yang mencatat realisasi pendapatan lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan. Sementara itu, dalam aspek belanja, beberapa desa mengalami deviasi belanja yang signifikan, seperti Desa Sukamulya dan Suka Maju, yang menunjukkan bahwa anggaran yang telah disusun tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Bahkan, Desa Sukamulya memiliki tingkat realisasi anggaran terendah, yaitu hanya 53%, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam implementasi anggaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari masih menghadapi tantangan dalam menjalankan anggaran yang telah direncanakan dengan baik untuk mendukung pembangunan desa. Oleh karena itu, penting bagi aparat desa untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan mengelola anggaran dengan lebih tepat dan fleksibel agar dana yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Teori Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (*Good Governance*)

Teori *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), merupakan konsep yang berfokus pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, efisiensi, dan responsibilitas dalam pengelolaan pemerintahan, termasuk dalam pengelolaan keuangan desa. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang transparan, bertanggung jawab, dan efisien dalam menyelenggarakan pembangunan.

Menurut Mardiasmo (2004), *good governance* adalah pendekatan yang berorientasi pada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik. World Bank (1992) mendefinisikan *good governance* sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan

korupsi baik secara politik maupun administratif. Ini juga mencakup disiplin anggaran serta penciptaan kerangka hukum dan politik yang mendukung aktivitas ekonomi yang sehat. Sedangkan menurut UNDP (United Nations Development Program), *good governance* adalah pengelolaan pembangunan yang kuat dan bertanggung jawab, yang selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi dan efisiensi pasar (Cahyono & Indartuti, 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai *perceived environmental knowledge, green product, purchase decision* dan *green awareness*". Berikut merupakan tabel ringkasan *reseacrh gap* :

Tabel 2. Reseacrh Gap

Peneliti	Variabel	Hasil
Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat) Maju Siregar (2020)	Variabel Independen: Akuntabilitas Transparansi Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen: Pembangunan Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berkontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan keuangan diyakini akan berdampak positif pada hasil pembangunan desa, seperti peningkatan infrastruktur, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat.
Pengaruh Konsistensi Perencanaan, Penganggaran, Kinerja Terhadap Realisasi Mavia Rozza, Hapzi Ali, yayuk Priyati (2023)	Variabel Independen: Konsistensi Perencanaan Penganggaran Variabel Dependen : Realisasi	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1)Konsistensi perencanaan berpengaruh terhadap realisasi; 2) Penganggaran berpengaruh terhadap realisasi; dan 3) kinerja berpengaruh terhadap realisasi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap realisasi diantaranya

		adalah kompetensi, pelaksanaan kegiatan, dan komitmen organisasi.
Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Peran Perangkat Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur) Faizzatus Solihah, Biana Adha Inapty, Adhitya Bayu Suryantara (2022)	Variabel Independen: Transparansi Akuntabilitas Peran Perangkat Desa Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas dan peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.
Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap perencanaan dan pelaksanaan anggaran dana desa di Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur Yessy Desi Kricy, Martati Simbel (2021)	Variabel Independen: Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen : Perencanaan Pelaksanaan Anggaran Dana Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dan pelaksanaan anggaran dana desa. SPIP berpengaruh positif terhadap pelaksanaan anggaran dana desa; artinya semakin diterapkannya SPIP akan meningkatkan pelaksanaan anggaran dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa

		Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 telah dilaksanakan dengan baik.
Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Kelurahan di Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun Wahyuningtyas Mutiara Putri, Rusbiyanti Sripeni, Andri Hasmoro Kusumo Broto (2020)	Variabel Independen: Transparansi Akuntabilitas Partisipasi Masyarakat Variabel Dependen : Pengelolaan Keuangan	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan kelurahan. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan di tingkat kelurahan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan dalam Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Desa terhadap Realisasi Pengelolaan APBDes (Studi Kasus pada Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Rahayu Mulya Ningsih, Fadjar Harimurti (2020)	Variabel Independen: Perencanaan Pelaksanaan Penatausahaan Variabel Dependen : Realisasi Pengelolaan APBDes	Hasil penelitian variabel perencanaan, dan penatausahaan berpengaruh positif terhadap realisasi pengelolaan APBDes sehingga apabila Perencanaan meningkat maka Pengelolaan Dana Desa akan meningkat/semakin baik, untuk variabel pelaksanaan berpengaruh negatif terhadap realisasi Pengelolaan APBDes

TINJAUAN LITERATUR

Sugiyono (2014) hipotesis merupakan dugaan terhadap nilai variabel untuk jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perencanaan berpengaruh langsung (positif) terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
- H₂ : Pengelolaan keuangan berpengaruh langsung (positif) terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
- H₃ : Perencanaan berpengaruh langsung (positif) terhadap pengelolaan keuangan di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
- H₄ : Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo yang dimediasi pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian “Pengaruh Perencanaan Terhadap Pembangunan Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)” mencakup seluruh desa yang berada di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Kecamatan ini terdiri dari empat belas desa, yaitu: Desa Bongo II, Bongo III, Dimito, Dulohupa, Harapan, Jatimulya, Mekarjaya, Pangea, Raharja, Sari Tani, Suka Mulya, Sukamaju, Tanjung Harapan, dan Tri Rukun. Tabel berikut menunjukkan jumlah desa dan nama desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan kriteria khusus yang dapat dijadikan sampel yaitu desa yang memiliki masalah dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, khususnya dalam menetapkan program kerja yang sesuai dengan anggaran yang tersedia serta kesulitan dalam mengelola keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

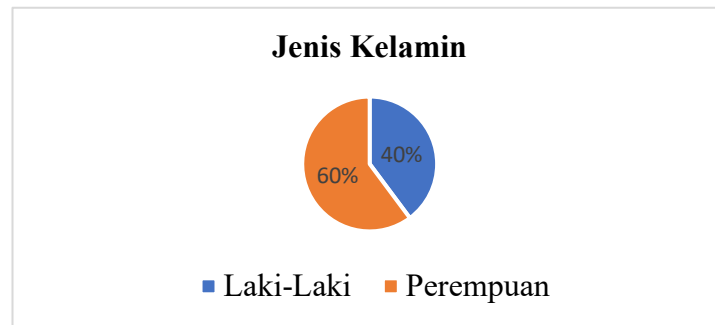
Dari 14 desa yang ada di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, terdapat 9 desa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, pemilihan desa-desa ini didasarkan pada status perkembangan desa, yaitu desa yang termasuk maju, berkembang, dan tertinggal. Dengan memilih desa-desa dengan status yang berbeda, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh perencanaan dan pengelolaan keuangan desa terhadap pembangunan di Kecamatan Wonosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

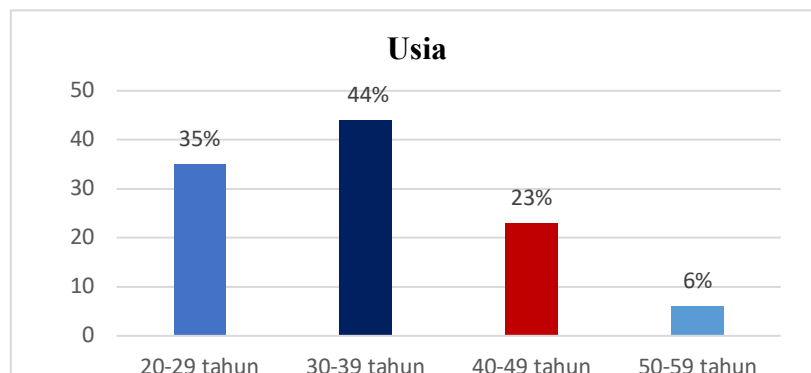
Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan di analisis secara rinci berdasarkan data dan informasi berupa; profil responden, pengujian instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskripsi variabel, analisis

structural equation modelling (SEM) serta pengujian hipotesis secara langsung dan tidak langsung.



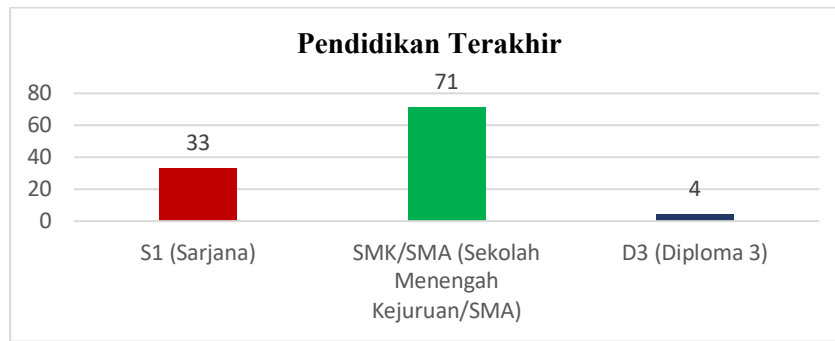
Gambar 1. Diagram Variasi Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini, menurut jenis kelamin didominasi perempuan dengan persentase sebesar 60% atau sebanyak 65 orang. Sedangkan responden berjenis laki-laki dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 43 orang. Data ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki dalam penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Variasi Responden Menurut Usia

Diketahui sebagian besar responden berada dalam rentang usia 30-39 tahun, yang mencakup 44% dari total responden atau sebanyak 35 orang. Kelompok usia 20-29 tahun mengikuti dengan persentase 35%, yang berarti ada 44 orang dalam kategori ini. Sementara itu, kelompok usia 40-49 tahun memiliki jumlah responden yang lebih rendah, yaitu sebanyak 23 orang, dan kelompok usia 50-59 tahun merupakan yang paling sedikit, dengan jumlah hanya 6 orang.



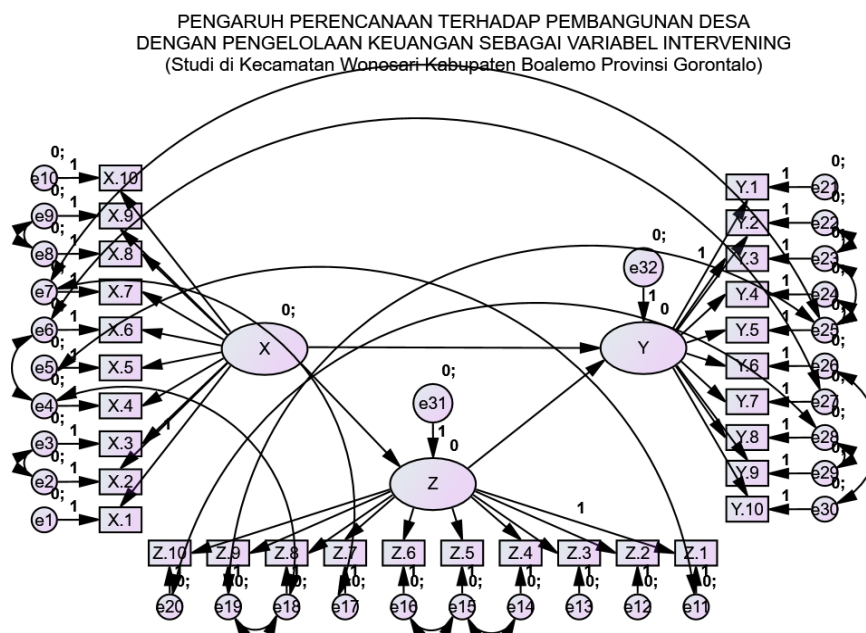
Gambar 3. Diagram Variasi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat SMA/SMK/MA, yang mencapai 71% dari total responden sebanyak 70 orang. Di posisi kedua, responden dengan latar belakang Pendidikan S1 (sarjana) menyumbang 35,8% atau sebanyak 43 orang. Selanjutnya, responden yang berpendidikan D2/D3 (Diploma) mencakup 5% atau 6 orang.

Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Model Tahap Akhir

Uji model akhir bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel perencanaan dan pengelolaan keuangan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Indices* (GFI) serta kriteria model dan nilai kritis yang dibandingkan dengan data empiris. Hasil evaluasi ini dapat dilihat secara rinci pada gambar 4.11 yang menunjukkan visualisasi hubungan antar variabel dalam model akhir yang telah diuji.



Gambar 4. Hasil Analisis Structure Equation Modeling Tahap Akhir

Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X1, X2, dan Y, serta e1 hingga e32, hasil uji CFA untuk model keseluruhan menunjukkan hasil *Goodness of Fit Indices* (GFI) yang dapat dilihat pada tabel berikut. Modifikasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian model dengan data empiris, sehingga model akhir dapat lebih tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji.

Tabel 3. Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value</i> (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	≤ 0,05, 461 = 557,026	493,484	<i>Good Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≥ 0,05	0,055	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,053	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,792	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,745	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,299	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,902	<i>Good Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,915	<i>Good Fit</i>

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria variabel dalam model telah memenuhi *Goodness of Fit Indices*, karena nilai-nilai yang tercantum hampir mendekati nilai sempurna.

2. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung Dan Total

Tabel 4. Pengaruh Langsung, Tidak langsung, Dan Pengaruh Total

Nomor	Pengaruh Antar Variabel	Effects		
		Direct	Indirect	Total
1	PK < --- PRN	0,506	0,000	0,484
2	PD < --- PRN	-0,059	0,137	0,082
3	PD < --- PK	0,271	0,000	0,296

Adapun hasil pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perencanaan Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa perencanaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pembangunan desa dengan nilai koefisien sebesar -0,059. Lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yaitu 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung, perencanaan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembangunan desa.

H₂ : Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pembangunan desa sebesar 0,271, sedangkan tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel lain pada hubungan ini (nilai pengaruh tidak langsung = 0,000). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan desa secara langsung berdampak positif pada keberhasilan pembangunan desa.

H₃ : Perencanaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pengaruh langsung perencanaan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,506, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel lain tidak ditemukan (0,000). Total pengaruh yang diperoleh juga sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap pengelolaan keuangan desa.

H₄ : Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo yang dimediasi pengelolaan keuangan sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung perencanaan terhadap pembangunan desa melalui pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,137, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsungnya yang hanya sebesar -0,059. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perencanaan terhadap pembangunan desa lebih banyak disalurkan melalui pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara perencanaan dan pembangunan desa. Artinya, perencanaan akan lebih efektif dalam mendorong pembangunan desa apabila diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Terhadap Pembangunan Desa (X,Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pembangunan desa dengan nilai koefisien sebesar -0,059. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perencanaan yang dilakukan oleh aparat desa, semakin besar pula dampaknya terhadap kemajuan pembangunan desa secara nyata.

Berdasarkan penyebaran kuesioner di Kecamatan Wonosari, ditemukan bahwa desa-desa yang menerapkan proses perencanaan secara partisipatif dan sistematis, seperti penyusunan RPJMDes dan RKPDes dengan melibatkan masyarakat, cenderung memiliki pembangunan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, desa yang kurang melakukan perencanaan secara

matang sering mengalami kendala dalam pelaksanaan pembangunan, seperti ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, keterbatasan anggaran, dan penyerapan dana yang rendah.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Z,Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pembangunan desa di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo dengan nilai sebesar 0,271 dan signifikansi 0,000, sementara tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel lain terhadap hubungan ini (nilai pengaruh tidak langsung (0,000)). Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner, Temuan di lapangan memperkuat hasil ini, di mana desa-desa yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan perencanaan APBDes yang realistis, pelaksanaan kegiatan yang sesuai anggaran, serta pelaporan yang tertib dan transparan cenderung mampu merealisasikan pembangunan secara lebih efisien dan tepat sasaran. Sebaliknya, desa dengan pengelolaan keuangan yang lemah masih menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pembangunan, seperti keterlambatan kegiatan dan rendahnya kualitas infrastruktur.

3. Pengaruh Perencanaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (X,Z)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pengaruh langsung perencanaan terhadap pengelolaan keuangan desa adalah sebesar **0,506** dengan tingkat signifikansi **0,000**, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keduanya. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui variabel lain (nilai pengaruh tidak langsung = **0,000**), sehingga total pengaruh yang diperoleh juga tetap sebesar **0,506**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dan terstruktur proses perencanaan desa, maka semakin efektif pula pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner, desa-desa yang menyusun dokumen perencanaan seperti RPJMDes dan RKPDes secara partisipatif, terarah, dan sesuai kebutuhan riil masyarakat, cenderung menunjukkan performa yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, di desa-desa yang perencanaannya masih bersifat formalitas atau tidak berbasis data dan aspirasi masyarakat, pelaksanaan pengelolaan keuangan kerap menghadapi kendala seperti keterlambatan pencairan anggaran, realisasi yang tidak sesuai rencana, atau lemahnya akuntabilitas pelaporan.

4. Pengaruh Perencanaan Terhadap Pembangunan Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa (X,Z,Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung perencanaan terhadap pembangunan desa melalui pengelolaan keuangan sebesar **0,137**, yang

berarti lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsungnya yang bernilai negatif yaitu **-0,059**. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan secara langsung tidak memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan desa, namun ketika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, kontribusinya menjadi lebih signifikan dan bermakna.

Dengan kata lain, pengaruh perencanaan terhadap pembangunan desa menjadi lebih kuat ketika diintervensi oleh variabel pengelolaan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang baik belum cukup untuk mendorong pembangunan jika tidak diiringi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan akuntabel. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel *intervening* atau perantara yang memperkuat hubungan antara perencanaan dan pembangunan desa.

KESIMPULAN

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, program pembangunan dapat dilaksanakan secara efisien dan berdampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan infrastruktur dan kesejahteraan. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan desa yang maksimal, tidak cukup hanya memiliki perencanaan yang baik, tetapi juga harus didukung oleh tata kelola keuangan yang efektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ashari, et al. (2021). Efektifitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan yang islami di Desa Patilereng. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 52-66. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.584>
- Arifin, M. Z., et al. (2018). Pengelolaan anggaran pembangunan desa di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 1-23.
- Fatmawati, et al. (2020). Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 15-21.
- Firmansyah, F., et al. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrembang) desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 11-21. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CB09781139192675>
- Izatul, P., et al. (2021). Perencanaan pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember). *Jurnal Ekonomi*

dan Manajemen, 1(1), 45–53.

- Kannapadang, D., & Lapik, D. (2023). Analisis peranan perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja lembang (APBL). *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, X(1), 38–61.
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi masyarakat dalam mendukung optimalisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan desa di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Mario, A., et al. (2020). Peran dana desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Desa dan Daerah*, 7(2), 123–135.
- Mario, M., et al. (2020). Pembangunan desa (Studi di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(7), 435–441.
- Morilda, N. E., Bustami, E., & Khairisti, A. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa (SISKEUDES) terhadap kinerja pemerintah desa dengan pengelolaan keuangan desa sebagai variabel intervening di Kecamatan Hamparan Rawang. *JAN Mahae*, 4(1), 1–31.
- Ngakil, I., et al. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 63 Tahun. (2016). *Wikipedia*, 1.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. (2014). Pengelolaan Keuangan Desa. *Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia*, 51(1), 51.
- Pratiwi, N. R., et al. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *E-JRA*, 11(09), 84–92.
- Putra, I. M., Santoso, R., & Rahmawati, L. (2020). Pengaruh perencanaan keuangan desa terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Karangturi. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.5678/jpd.v8i2.2020>
- Rahayu, D. (2019). Good governance practices in village development: Evidence from rural Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 42(7), 537–548.
- Sari, M. (2019). Kualitas perencanaan dan dampaknya terhadap tata kelola keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 134–142.
- Sari, C. D., Wijaya, H., & Lestari, M. (2020). Pengaruh pengelolaan keuangan desa terhadap keberhasilan pembangunan di Desa Mekar Jaya. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(3), 150–162. <https://doi.org/10.9876/jpd.v7i3.2020>
- Siagian, S. P. (2005). *Manajemen strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sagitarini, Y., et al. (2022). Efektivitas pengelolaan dana desa ditinjau dari kualitas pelaporan keuangan desa di Desa Sumbersekar. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 73-88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.9367>
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, P. A., Nugroho, D., & Prasetyo, M. (2021). Perencanaan desa dan penguatan kebijakan pengelolaan keuangan: Kajian pada proses penyusunan APBDes dan pengendalian anggaran. *Jurnal Kebijakan Desa*, 9(1), 75-88. <https://doi.org/10.2468/jkd.v9i1.2021>
- Susanti, D., et al. (2020). Pengelolaan keuangan desa dan dampaknya terhadap pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 45-58.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh perencanaan keuangan desa terhadap efektivitas pembangunan desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 115-128.
- Widiastuti, N. (2019). Peran pengelolaan keuangan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 110-124.
- Wisasri, R. A., et al. (2020). The impact of village planning on development outcomes. *Journal of Rural Development*, 12(3), 101-115.
- Yuliana, R. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terhadap efektivitas pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 45-56.
- Zulaifah, I. A., & Ambar, M. (2020). Perencanaan pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 265-275.